JIMA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa
Research Findings, Literature Review, and Systematic Review
Vol. 2, No. 1 January-June (2024)

Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi

Anita Candra Dewi, Alvian Putra, Herlina Toding Rante, Muh Aidil Bastian, Muh Raehal Rafsanjani, Fery Kurniawan
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif, Fakultas Teknik,
Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia
coressponding: Anita Candra Dewi

Abstrak

Pendidikan Indonesia harus bisa berperan positif di era globalisasi ini, kita tidak ingin hanya menjadi objek dan sasaran bangsa lain, maka kita harus sedini mungkin mempersiapkan diri untuk menyambut era ini, salah satu caranya adalah dengan mempersiapkan diri. sumber daya manusia melalui proses pendidikan.Permasalahan utama yang harus dijawab adalah model pendidikan manakah yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk menyambut era globalisasi. Salah satu cara terbaiknya adalah dengan mengenalkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi pada pendidikan formal sejak dini karena peserta didik kita adalah sumber daya manusia masa depan.

Kata Kunci: Pendidikan, Teknologi, Sumber Daya Manusia

Abstract

Indonesian education must be able to play a positive role in this era of globalization, we don't want to just be the object and target of other nations, so we must prepare ourselves as early as possible to welcome this era, one way is to prepare ourselves. human resources through the educational process. The main problem that must be answered is which educational model can improve the quality of human resources to welcome the era of globalization. One of the best ways is to introduce and develop science and technology in formal education from an early age because our students are the human resources of the future.

***Keywords**: Education, Technology, Human Resources*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses yang mencakup tiga dimensi, yaitu individu, masyarakat individu atau komunitas nasional, dan seluruh isi realitas, baik materil maupun spiritual, yang mempengaruhi watak, nasib, wujud manusia dan masyarakat. Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, dapat dikatakan memberikan pengetahuan, mentransformasikan nilai-nilai dan membentuk kepribadian dalam segala aspeknya. Dengan demikian, pendidikan lebih berorientasi pada pembentukan tenaga ahli atau jurusan tertentu, sehingga perhatian dan minatnya lebih bersifat teknis.

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mencapai keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu dan masyarakat. Selain penyampaian ilmu dan kompetensi, fokus pendidikandibandingkan pengajaran adalah pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat.Melalui proses tersebut, suatu bangsa atau negara dapat menularkan nilai-nilai agama, budaya, gagasan dan kepada generasi penerus agar benar-benar siap merangkul bangsa dan masa depan negara yang lebih cerah. Pendidikan juga merupakan suatu kegiatan yang mempunyai tujuan atau sasaran tertentu yang ditujukan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki seseorang baik sebagai pribadi maupun sebagai masyarakat.

e-ISSN: 2656-98xx
Licensed Creative Commons Attribution 4.0 International License

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi seringkali berfokus pada pemahaman mendalam tentang pengalaman subjektif individu atau kelompok terkait dengan suatu fenomena atau peristiwa. Dalam penelitian ini, peneliti akan mencoba memahami makna yang terkandung dalam pengalaman yang dialami oleh partisipan, tanpa membatasi interpretasi mereka dengan teori-teori sebelumnya. Metode fenomenologi memungkinkan peneliti untuk menjelajahi aspek-aspek subjektif dari fenomena tersebut, menciptakan pemahaman yang lebih kaya dan mendalam tentang realitas yang dipelajari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan berasal dari kata Yunani padegogik yang berarti ilmu mengajar anak. Bangsa Romawi memandang pendidikan sebagai neducare, yaitu melahirkan dan membimbing, mewujudkan potensi yang dimiliki anak ketika dilahirkan ke dunia. Masyarakat Jerman memandang pendidikan sebagai Erziehung yang berhubungan dengan pendidikan, yaitu kebangkitan kekuatan terpendam atau pengaktifan kekuatan atau potensi anak. Pendidikan dalam bahasa Jawa artinya mengembangkan (mengolah), mengolah, mengubah jiwa, mendewasakan perasaan, pikiran, kemauan dan watak, mengubah kepribadian anak.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan berasal dari kata didik (dididik), yaitu: membesarkan dan menyalurkan pendidikan (pengajaran, kepemimpinan) tentang moralitas dan kecerdasan spiritual. Sementara itu, pendidikan mempunyai arti tersendiri: proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang, berusaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses operasional, metode pendidikan. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai upaya mengembangkan watak, budi, dan jasmani anak agar dapat memajukan kesempurnaan hidup, yaitu. untuk menghidupkan dan merevitalisasi anak-anak dalam harmoni dengan alam dan masyarakat.

Berdasarkan konsep dan analisis yang ada, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu upaya pembinaan seorang anak sejak lahir hingga kematangan jasmani dan rohani dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Ada dua hal penting dalam pendidikan, yaitu aspek kognitif (berpikir) dan aspek afektif (perasaan). Misalnya saja ketika kita mempelajari sesuatu, selain proses berpikir, ada juga unsur-unsur yang berhubungan dengan emosi, seperti semangat, suka, dan lain-lain. Menurut KiHajar Dewantara, isi pendidikan adalah untuk memerdekakan manusia, dan menurut Drrikarya, untuk memanusiakan manusia, hal ini menunjukkan bahwa para ahli juga berpendapat bahwa pendidikan hendaknya tidak hanya berfokus pada aspek kognitif saja, namun cakupannya harus lebih luas.

Secara lebih filosofis, Muhammad Natsir menyatakan dalam artikel “Ideologi Pendidikan Islam”: “Yang disebut pendidikan adalah arah jasmani dan rohani menuju kesempurnaan dan kelengkapan umat manusia dalam arti yang sebenarnya.

Profesor Toshiko Kinosita mengemukakan bahwa sumber daya manusia Indonesia masih sangat lemah untuk mendukung perkembangan industri dan ekonomi.Penyebabnya karena pemerintah selama ini tidak pernah menempatkan Pendidikan sebagai prioritas terpenting. Tidak ditempatkannya Pendidikan sebagai prioritas penting karena masyarakat Indonesia, mulai dari yang awam hingga politisi dan pejabat pemerintah, hanya

Achmadi, Idiologo Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi berfokus pada mengejar uang untuk memperkaya diri sendiri dan tidak pernah berpikir Panjang.

Menarik sekali untuk mengkaji pendapat guru besar Universitas Waseda Jepang ini,

e-ISSN: 2656-98xx
Licensed Creative Commons Attribution 4.0 International License

mengingat kini setelah mengabaikan pendidikan, pemerintah Indonesia mulai melirik pendidikan sebagai investasi jangka panjang yang disepakati MPR untuk diprioritaskan sebagai salah satu investasi jangka panjang. indikator. dari anggaran pendidikan, paling sedikit 20% dari APBN atau APBD. Langkah ini merupakan awal dari kesadaran akan pentingnya pendidikan sebagai investasi jangka panjang. Setidaknya ada tiga alasan untuk memprioritaskan pendidikan sebagai investasi jangka panjang. investasi sementara.

Yang terpenting, pendidikan adalah alat untuk mendorong pembangunan ekonomi dan juga dunia teknologi. Dalam praktik manajemen pendidikan modern, salah satu dari lima tugas pendidikan adalah fungsi teknis-teknologi, baik pada tingkat individu maupun global. Fungsi teknis-teknologi mengacu pada kontribusi pendidikan terhadap perkembangan teknologi, misalnya pendidikan dapat membantu siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk hidup dan bersaing dalam perekonomian yang kompetitif.

Secara umum terbukti bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka tingkat pendapatannya akan semakin baik, hal ini dimungkinkan karena orang yang berpendidikan lebih produktif dibandingkan dengan orang yang tidak berpendidikan. Produktivitas manusia berasal dari keterampilan teknis yang diperoleh dalam pendidikan. Oleh karena itu, salah satu tujuan pendidikan adalah pengembangan kecakapan hidup, yang sebenarnya merupakan arah kurikulum kompetensi, pendidikan kecakapan hidup, dan pendidikan komprehensif yang berkembang akhir-akhir ini di Indonesia. Di Amerika Serikat (1992), pendapatan tahunan rata-rata seseorang dengan gelar PhD adalah 55 juta dollar, gelar master adalah 40 juta dollar, dan gelar sarjana adalah 33 juta dollar. Sementara itu, lulusan sekolah menengah atas rata-rata hanya memperoleh 19 jutadollar per tahun. Pada tahun yang sama, struktur serupa juga terjadi di Indonesia. Misalnya, antara daerah pedesaan dan perkotaan, rata-rata pendapatan tahunan lulusan perguruan tinggi sebesar Rp 3,5 juta, lulusan akademis sebesar Rp 3 juta, lulusan SMA sebesar Rp 1,9 juta, dan lulusan SD hanya sebesar Rp 1,1 juta.

Para pendukung teori human capital berpendapat bahwa pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia yang memberikan manfaat finansial dan non finansial. Manfaat non-moneter dari pendidikan adalah kondisi kerja yang lebih baik, kepuasan kerja, efisiensi konsumsi dan kepuasan menikmati masa pensiun. Manfaat finansial merupakan manfaat ekonomi yaitu sebagai tambahan penghasilan bagi mereka yang mempunyai tingkat pendidikan tertentu dibandingkan dengan mereka yang berpendidikan lebih rendah.

Misi pendidikan mengacu pada kontribusi pendidikan terhadap pengembangan dan pemeliharaan pendidikan di berbagai tingkat masyarakat. Pada tingkat individu, pendidikan membantu siswa belajar dan guru mengajar. Masyarakat terpelajar harus sadar akan pembelajaran sepanjang hayat (lifelong learning) dan merasa selalu tertinggal dalam ilmu pengetahuan, ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga mendorong mereka untuk terus maju dan belajar.

Pendidikan Dan Pembangunan

Salah satu dari berbagai permasalahan nasional yang dihadapi ke depan adalah masalah peningkatan kualitas kapasitas pembangunan. Krisis multidimensi era sekarang merupakan salah satu bentuk kegagalan kepala negara dalam mengendalikan kondisi internal negara sehingga mengakibatkan banyak terjadinya penyimpangan dalam perekonomian negara. Kemudian berdampak besar bagi rakyat kecil yang masih menderita dalam jangka waktu yang lama.

Penyelenggaraan sistem pendidikan nasional yang tepat guna dan bermutu merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan mencerdaskan kehidupan masyarakat dan memajukan kebudayaan nasional, oleh karena itu para pendiri republik turut andil dalam mewujudkan

e-ISSN: 2656-98xx
Licensed Creative Commons Attribution 4.0 International License

kesatuan kehidupan masyarakat yang cerdas. tanggung jawab administratif pemerintah Indonesia dan mewajibkan pemerintah menyelenggarakan sistem pendidikan nasional. Para pendiri republik ini terinspirasi dari negara-negara Eropa, Jepang dan Amerika Serikat yang berhasil membangun bangsanya karena mengutamakan pendidikan rakyatnya. akhir abad ke-18) dan Perancis (awal abad ke-19). abad).

Pendapat tentang pentingnya pendidikan nasional bagi pembangunan nasional dianut tidak hanya oleh Plato, yang memandang pendidikan sebagai penopang negara, tetapi juga oleh para pemimpin awal negara-negara di Eropa Barat, Amerika Serikat, dan Jepang.

Saat ini kita sudah banyak melihat dan mendengar bahwa tantangan masa depan lebih sulit dan besar dibandingkan tantangan masa lalu.Permasalahan pengangguran remaja dan pemutusan hubungan kerja (PHK) semakin meningkat, kekurangan bahan bakar dan kenaikan harga bahan bakar yang sangat mahal mempengaruhi semua sendi kehidupan masyarakat kelas bawah, yang pada akhirnya mencekik mereka. Hal ini tidak jarang terjadi pada masa sekarang ini. Untuk meningkatkan kapasitas pembangunan bangsa, perlu diperkenalkan sikap-sikap dasar yang benar dalam kerja pembangunan, yaitu. dalam upaya pembangunan melalui pemerataan pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang mempunyai tujuan tertentu dan bertujuan untuk mengembangkan individu secara utuh, konsep pendidikan dalam Islam tidak dapat dipahami sepenuhnya tanpa terlebih dahulu memahami pengertian "pengembangan individu secara utuh". Hanya dengan menyandingkan konsep manusia dan perkembangannya dengan konsep yang tercipta dalam masyarakat modern kita dapat memahami hakikat berbagai permasalahan yang kita hadapi dan menyikapinya.

Dalam program pembangunan nasional (Propenas) tahun 2004-2009 tidak jauh berbeda dengan Propena sebelumnya, namun jika melihat rencana strategis (Renstra) tahun 2005-2009, maka lembaga pendidikan nasional mempunyai lima. kebijakan pembangunan tahunan. 2005-2010. Kebijakan ini mencakup tindakan strategis utama, termasuk bidang kualitas, relevansi dan daya saing. Salah satu kegiatan utama bidang ini adalah program pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Tolok ukur keberhasilannya adalah 100% SMP/MT yang mempunyai akses listrik menggunakan pembelajaran berbasis TV yang dimulai pada tahun 2006-2009. Selain itu, tolok ukurnya adalah 50% SMA/MA/SMK memiliki akses terhadap listrik dengan menerapkan pembelajaran berbasis ICT. nÚpe, yang juga dimulai pada tahun 2006-2009.

Program dan kegiatan tersebut di atas, selain jenjang pendidikan dasar dan menengah, juga mencakup perguruan tinggi yang menjadi acuan 10 perguruan tinggi yang melaksanakan pengajaran dan penelitian (PT) berbasis ICT.

Selain jenjang pendidikan dasar dan menengah, program dan kegiatan tersebut juga mencakup perguruan tinggi yang menjadi tolak ukur 10 perguruan tinggi yang melakukan pengajaran dan penelitian (PT) berbasis TIK yang kepentingan dan daya saingnya diperkuat dengan pemanfaatan TIK dalam pendidikan.

Dari uraian di atas terlihat bahwa rencana strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2005-2009 jelas memprogramkan upaya perluasan kegiatan pendidikan pada semua jenjang pendidikan, bahkan sampai pada pendidikan ekstrakurikuler. meningkatkan mutu pendidikan dan jumlah warga negara yang belajar atau memperoleh pendidikan.

Banyak pakar ekonomi dan pendidikan berpendapat bahwa terdapat hubungan erat antara kualitas sumber daya manusia seperti pendidikan dan kemiskinan. Buruknya kualitas sumber daya manusia (dapat) menjadi penyebab kemiskinan (benar dalam arti materiil); Sebaliknya, kemiskinan menjadi salah satu penyebab utama rendahnya kualitas sumber daya

e-ISSN: 2656-98xx
Licensed Creative Commons Attribution 4.0 International License

manusia.Oleh karena itu, terdapat semacam lingkaran setan antara buruknya kualitas sumber daya manusia dan kemiskinan.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk mengentaskan kemiskinan, walaupun mungkin memerlukan waktu yang relatif lama.Di sini masyarakat miskin tidak mendapatkan "ikan" – seperti dalam pendekatan ZIZ saat ini – namun "kail". Namun agar kaitan yang diperoleh melalui pendidikan terhadap pekerjaan, hal ini perlu didukung oleh kebijakan yang koheren di sektor lain, terutama lapangan kerja, pilihan teknologi untuk industrialisasi, dan lain-lain. Jika tidak, maka pengentasan kemiskinan akan semakin besar. itu hanya jargon.

Sistem pendidikan mempunyai dua strategi yang dapat menjadi suatu sistem yang benar-benar mampu meningkatkan kapasitas pembangunan negara kita. Yang pertama adalah gagasan pembangunan yang sistematis, sedangkan yang kedua adalah gagasan tentang arah yang sistematis. Saya pikir dalam situasi kita saat ini, masalah strategi pengembangan sistem pada dasarnya adalah tentang langkah-langkah dasar yang dapat kita ambil untuk saling menyentuh, mengenal satu sama lain, melakukan pendekatan dan pada akhirnya saling membantu. Jika berbagai gerakan gotong royong antar lembaga pendidikan ini bisa terwujud, saya kira kita akan mulai mengembangkan sistem pendidikan yang benar-benar akan meningkatkan kapasitas pembangunan bangsa.

Apa sebenarnya yang membuat keseluruhan institusi kita kurang terlihat sebagai sistem yang sempurna dan lengkap? Apa yang menyebabkan institusi kita gagal menjalin kontak fungsional yang bermakna? Kita harus menjawab pertanyaan ini dengan jujur jika kita benar-benar ingin tumbuh bersama secara sistematis. Pada titik ini, secara sederhana saya dapat menguraikan beberapa peluang yang dapat kita ambil untuk mengembangkan hubungan kerja antar lembaga-lembaga tersebut.

Salah satu kemungkinan tersebut adalah dengan berkembangnya jaringan kerjasama untuk memenuhi beberapa kebutuhan bersama.Jaringan kerjasama untuk menyeleksi mahasiswa, menyelenggarakan perkuliahan, memberikan layanan kepada mahasiswa (perpustakaan, pusat pengolahan data, pekerjaan sampingan, dan lain-lain) Melakukan kegiatan penelitian dan menyelenggarakan program kemasyarakatan adalah; mungkin sebuah ide yang perlu kita kembangkan lebih lanjut, saat ini sepertinya hal-hal yang saya sebutkan sebelumnya hanya terealisasi secara terbatas. Belum bisa dikatakan bahwa kami telah memiliki jaringan lokal yang memadai untuk kebutuhan tersebut di atas. Mungkin merupakan ide bagus untuk mengembangkan LAN untuk berbagai jenis jaringan. Mari kita mulai memikirkan kolaborasi ini.

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, bangsa, dan negara.

Kemajuan Ilmu Dan Teknologi

Pendidikan saat ini harus dilihat sebagai kegiatan preventif, yaitu kegiatan menyambut apa yang diharapkan di masa depan. Jika kita mencermati pendapat masyarakat mengenai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia, kita melihat ada dua harapan utama, yaitu:

1. Agar ilmu pengetahuan dan teknologi yang kami kembangkan dapat bermanfaat bagi masyarakat Indonesia; Artinya kita harus mencegah munculnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak manusiawi, mencegah munculnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak manusiawi yang merendahkan harkat dan martabat bangsa Indonesia.

e-ISSN: 2656-98xx
Licensed Creative Commons Attribution 4.0 International License

2. Ilmu pengetahuan dan teknologi yang kita kembangkan di Indonesia tidak akan menambah masalah pengangguran yang sudah cukup serius. sebaliknya, hal ini dapat membantu menyelesaikan masalah pengangguran.
3. Selain kedua keinginan di atas, keinginan kedua pembangunan ilmu pengetahuan dan teknologi Indonesia adalah agar upaya nasional kita dalam hal ini membuahkan hasil yang dapat mengangkat harkat dan martabat bangsa kita dalam pergaulan internasional sehingga dapat menjangkau bangsa kita yang tertinggal dari negara lain.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa masyarakat mengharapkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi Indonesia selalu mengedepankan tiga ciri: nasionalis, humanistik, dan kerakyatan (rakyat).

Tugas pendidikan ilmu pengetahuan dan teknik adalah selalu mengakarkan nilai-nilai dan kebajikan-kebajikan yang berkaitan dengan kehidupan, yang didefinisikan dengan jelas. Ilmu pengetahuan dan teknologi saja tidak dapat secara pasti menentukan apa tujuan moral atau apa yang seharusnya menjadi tujuan moral. Kita harus beralih ke sumber lain untuk mendapatkan informasi tentang tujuan-tujuan ini.

Upaya ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mengatasi masalah pengangguran juga menghadapi tantangan yang tidak mudah. Berdasarkan kenyataan yang ada selama ini, setiap inovasi teknologi sebagian besar mempunyai dampak langsung terhadap hilangnya lapangan kerja, sedangkan kemampuannya dalam menciptakan peluang Kerja Baru selalu bersifat tidak langsung, sehingga pada dasarnya kita harus siap menelan pahitnya setiap inovasi teknologi terlebih dahulu. . merasakan manisnya inovasi teknologi. Apa yang dapat dilakukan sistem pendidikan kita untuk mendorong kesadaran ini di Masyarakat.

Pembangunan nasional yang pada hakikatnya merupakan perubahan kebudayaan menuju peradaban, adalah terwujudnya negara bangsa Indonesia yang modern dan demokratis berdasarkan Pancas, yaitu seluruh pribadi (kecerdasan, budi pekerti, dan kepribadian) dan seluruh masyarakat (sosial, politik, budaya, dan teknologi). , yang juga berarti kombinasi revolusi yang berbeda dalam satu generasi. Perjalanan 65 tahun bangsa Indonesia melalui berbagai periode pemerintahan masih belum mampu membangun negara Indonesia yang progresif, modern dan demokratis berdasarkan Pancasila, kehidupan yang cerdas, kebudayaan nasional yang maju dan kehidupan masyarakat yang sejahtera. Pasalnya, para elite bangsa nampaknya belum sepenuhnya mendukung kesejahteraan negara berdasarkan Pancas sesuai pembukaan dan pasal UUD 1945.

Persoalan ini menjadi semakin rumit jika kita mengingat bahwa tugas pendidikan bukan hanya mempersiapkan bangsa untuk hidup dalam masyarakat yang terus berubah, tetapi juga melakukan perubahan, memperbaiki masyarakat itu sendiri, dan mengelola perubahan-perubahan tersebut. Dalam konteks perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang merakyat dan merakyat, sistem pendidikan kita dihadapkan pada dua pilihan, yaitu:

1. Pilihan teknologi yang akan dikembangkan untuk kepentingan masyarakat: "teknologi tinggi", "teknologi rendah" atau "teknologi campuran";.
2. Pilihan tentang sambutan yang sebaiknya diberikan dalam menghadapi masa depan teknologis:
    - mempertahankan stuktur pendidikan yang ada dan mengabaikan perubahan teknologi yang sedang berjalan;
    - menyesuaikan struktur pendidikan yang ada dengan tuntutan-tuntutan teknologis; atau
    - mengubah struktur pendidikan yang ada dan mengembangkan struktur yang baru, yang bersifat lentur (flexible) serta mampu melaksanakan dengan segera perubahan kebijaksanaan yang diambil.

e-ISSN: 2656-98xx
Licensed Creative Commons Attribution 4.0 International License

Mengambil pilihan-pilihan di atas bukanlah hal yang mudah, setiap pilihan mempunyai konsekuensinya masing-masing baik bagi masyarakat secara umum maupun bagi sistem pendidikan itu sendiri, siapkah sistem pendidikan kita saat ini untuk mengambil pilihan tersebut secara bijak dan realistis.

Saat ini, tidak melakukan perubahan di bidang pendidikan merupakan pilihan yang sangat tepat dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, karena dunia internasional juga terus mengalami perubahan dari era industrialisasi ke era informasi. Perubahan dalam masyarakat juga memerlukan perubahan dalam sistem pendidikan. Apa yang kita lakukan Perubahan sistem dapat mempengaruhi sistem dan unsur pendidikan.Jadi, seiring berkembangnya teknologi, sistem pendidikan pun ikut berkembang.

Selama ribuan tahun hingga saat ini, berbagai masyarakat dan peradaban manusia telah mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan landasan spiritual dan moral. Terdapat kesatuan antara agama, ilmu pengetahuan dan teknologi yang mencerminkan pandangan holistik dan terpadu terhadap realitas kosmis dan kehidupan manusia.

Teknologi didedikasikan untuk pelestarian dan peningkatan kehidupan spiritual dan moral, mencakup semua aspek aktivitas pribadi dan sosial.Perhatian terhadap alam dilatarbelakangi oleh aspek spiritual, ilmiah dan teknis. Semua ini adalah gambaran dari apa yang kita temukan pada peradaban Mesir dan Babilonia kuno, peradaban Yunani, Cina, dan India, peradaban Kristen abad pertengahan, dan peradaban Islam. Masyarakat dan peradaban ini menghasilkan pencapaian ilmu pengetahuan dan teknologi yang paling cemerlang dalam sejarah pemikiran manusia, yang tanpanya ilmu pengetahuan dan teknologi modern tidak akan berkembang sampai sekarang.

Kemampuan sistem pendidikan kita untuk melakukan kedua tugas ini dapat ditingkatkan melalui penelitian pendidikan yang tepat. Secara umum, untuk mendekatkan sistem pendidikan pada dinamika yang ada di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, maka permasalahan yang akan diteliti sekurang-kurangnya mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Teknologi dan kesempatan kerja
2. Teknologi dan pendidikan
3. Struktur pendidikan teknologi
4. Pengembangan cara-cara belajar yang baru dengan memanfaatkan hasil-hasil penemuan teknologi mutakhir

Permasalahan diatas biasa disebut dengan permasalahan antarmuka teknologi pendidikan. Selain itu masih banyak permasalahan pendidikan lainnya yang juga perlu dikaji guna meningkatkan kemampuan sistem pendidikan kita agar menjadi landasan pendewasaan bangsa dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Terwujudnya cita-cita nasional dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi antara lain bergantung pada beberapa hal antara lain:

a. Kesiapan generasi ahli ilmu pengetahuan dan teknologi masa kini beserta lembaganya untuk berpartisipasi dan bersaing dalam hubungan ilmiah internasional.
b. Kesiapan sistem pelatihan kami untuk membimbing para ahli muda secara efektif dan sistematis sesuai standar terkini.
c. Kesiapan budaya masyarakat kita secara luas dalam menghadapi perubahan global dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan sikap yang dewasa.

Kehidupan masyarakat Indonesia saat ini belum sepenuhnya cerdas. Hal ini diwujudkan dalam beberapa indikator, antara lain: (1) kurangnya air bersih pada musim kemarau; (2) banjir dan tanah longsor pada musim hujan; (3) ketika terjadi bencana alam, kita tidak bisa mengatasinya sendiri dan hampir semua hal bergantung pada bantuan luar negeri, baik modal maupun teknologi; (4) wabah penyakit yang berulang dan fatal yang tidak dilakukan upaya

e-ISSN: 2656-98xx
Licensed Creative Commons Attribution 4.0 International License

penanganan strategis; (5) infrastruktur teknologi yang lemah atau belum berkembang; (6) rendahnya daya saing di segala bidang, termasuk olahraga; dan(7) ketergantungan kita yang besar pada teknologi impor.

Perkembangan masyarakat dunia pada umumnya dan perkembangan Indonesia pada khususnya mau tidak mau mengarah pada kelangsungan atau perkembangan masyarakat informasi sebagai masyarakat industri atau modern. Masyarakat modern bercirikan rasional, berwawasan ke depan, terbuka, menghargai waktu, kreatif, mandiri dan inovatif. Dalam masyarakat informasi ciri-ciri tersebut saja tidak cukup, namun dalam masyarakat informasi, selain ciri-ciri masyarakat modern, seseorang juga harus mempunyai ciri-ciri lain yaitu aliran informasi dan kemampuan memanfaatkannya. bersaing, terus belajar, (semuanya ingin tahu), menjelaskan, imajinatif,kemampuan mengubah tantangan menjadi peluang dan memimpinkemampuan menggunakan metode berbeda untuk memecahkan masalah yang dihadapi orang.

Pemerintah masih belum sepenuhnya mengapresiasi betapa visionernya para pendiri republik tersebut ketika menyusun ketentuan pendidikan dalam UUD 1945. Terbukti dengan tidak ditaatinya ketentuan Pasal 41 UUD 1945, khususnya:

1. Ayat (2) yang mewajibkan pemerintah membiayai pendidikan dasar yang wajib bagi setiap warga negara.
2. Ayat (4) yang mewajibkan disediakannya anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20 persen dari APBN.
3. Ayat (5) yang mewajibkan pemerintah memajukan iptek.

Diabaikan tidak hanya oleh pemerintah tetapi juga oleh masyarakat. Bahkan, Presiden Bambang Yudoyono sendiri dalam pidatonya di hadapan konferensi UNESCO di Jakarta menyatakan bahwa pada abad ke-21, kemajuan suatu negara akan ditentukan oleh pendidikan dan ilmu pengetahuan dan teknologinya.

Secara umum kebijakan pemerintah tertuang dalam UUD 1945 yaitu pasal 28 huruf c, e; dan pasal 31.Bunyi pasal 28 huruf c adalah sebagai berikut:

Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dariilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia.

Sedangkan dalan pasal 28 huruf e disebutkan sebagai berikut. Setiap orang bebas memeluk agama, dan beribadat menurut agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran, memilih pekerjaan, memilih kewarganegaraan, memilih tempat tinggal di wilayah negara dan meninggalkannya, serta berhak kembali.

Dalam pasal 31 dikatakan sebagai berikut.

1. Setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan.
2. Setiap warga Negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.
3. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional.
4. Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurangkurangnya 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah.
5. Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan manusia

Diabaikan tidak hanya oleh pemerintah tetapi juga oleh masyarakat. Padahal, Presiden Bambang Yudoyono sendiriBanyak pasal di atas yang menunjukkan bahwa pendidikan \merupakan bidang yang sangat penting dan prioritas \pembangunan. Setiap orang berhak mendapatkan pendidikan, pada hakekatnya itu adalah suatu kewajiban, khususnya pendidikan

e-ISSN: 2656-98xx
Licensed Creative Commons Attribution 4.0 International License

dasar. Oleh karena itu, negara juga wajib membiayainya melalui anggaran prioritas dan selain pendanaan negara, melaksanakan program atau kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan pendidikan secara kualitatif dan kuantitatif. Jadi, apapun bentuknya, pemerintah melakukan hal tersebut untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran, asalkan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Dengan adanya komitmen pemerintah, diharapkan masyarakat atau warga mempunyai kesempatan untuk belajar.
Selain UUD 1945, kebijakan umum juga terdapat pada program pembangunan. Sebelum masa reformasi, Kebijakan Pembangunan merupakan bagian dari GBHN (Garis Besar Haluan Negara) atau Repelita (rencana pembangunan lima tahun), namun setelah itu Kebijakan Pembangunan tidak lagi menjadi bagian dari GBHNRepelita, melainkan termasuk dalam pembangunan Negara. Program (Propenas) Dalam pembahasan ini terdapat dua program pembangunan nasional tahun 1999-2004 dan program pembangunan nasional tahun 2004-2009.

Pendidikan yang ditingkatkan teknologi bertujuan untuk memperkenalkan dan mengenalkan siswa dengan aspek-aspek penting dunia teknologi, sehingga memungkinkan siswa memperoleh:

1. Mengembangkan pemikiran kritis tentang teknologi.
2. Mengembangkan kemampuan berpikir tentang teknologi dan menjelaskannya kepada orang lain.
3. Identifikasi dampak positif dan negatif teknologi terhadap masyarakat dan lingkungan.
4. Memahami pilihan karir teknologi untuk memiliki peran yang berarti dalam masyarakat.
5. Memiliki motivasi untuk mempelajari lebih lanjut tentang teknologi.
6. Biasakan bekerja sendiri.

KESIMPULAN

Pendidikan nasional yang ditetapkan oleh para pendiri Negara Republik Indonesia sebagai sarana pendidikan utama untuk memajukan teknologi dan kebudayaan nasional dalam kehidupan berbangsa sejak orde baru, kurang berperan sebagai bagian penting dalam pembangunan nasional. Berbagai teori pembangunan dan pengalaman negara-negara maju sejak abad ke-19 menunjukkan bahwa pendidikan merupakan energi terpenting bagi pembangunan suatu bangsa. Namun sangat disayangkan meskipun pasal 31 UUD 1945 diubah agar lebih jelas dan fungsional, namun penyelenggara negara tidak berupaya maksimal untuk melaksanakannya. Oleh karena itu, kita harus melakukan upaya yang sungguh-sungguh agar modal pendidikan kita mengembangkan teknologi yang dapat diterapkan pada peserta didik kita di masa depan, sehingga kedepannya perkembangan teknologi tersebut dapat dikembangkan dan dinikmati secara maksimal oleh seluruh masyarakat Indonesia, khususnya dan dari negara lain.

DAFTAR PUSTAKA

Achmadi,2005.Ideologi Pendidikan Islam, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Asharaf ,Ali,1994.Menyongsong Keruntuhan Pendidikan Islam, Bandung: Gema Risalah Press.

Azra, Azyumardi,1994.Pendidikan Islam,Jakarta : Logos Wacana Ilmu.Bakar, Osman, 2003. Islam Dan Dialog Peradapan, Yogyakarta : Fajar Pustaka Pelajar.

e-ISSN: 2656-98xx
Licensed Creative Commons Attribution 4.0 International License

Buchori,Mochtar, 1994. Pendidikan Dan Pembangunan, Yogya Karta : Tiara Wacana. Kompas, 24 Mei 2002.

Dewi, Anita Candra Et Al. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Pemakaian Bahasa Oleh Remaja." Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (Jrpp) 6.4 (2023): 1550-1555.

Dewi, Anita Candra, Et Al. "Pendidikan Moral Dan Etika Mengukir Karakter Unggul Dalam Pendidikan ." Ijoce: Indonesia Journal Of Civic Education 3.2 (2023): 69-76.

Dewi, Anita Candra, Et Al. "Pengaruh Penggunaan Artificial Intelligence Pada Pendidikan Mahasiswa."

Dewi, Anita Candra, Et Al. "Peran Kemajuan Teknologi Dalam Dunia Pendidikan. " Journal On Education 6.1 (2023): 9725-9734.

Dewi, Anita Candra. Et Al. "Peranan Media Komunikasi Online Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Mahasiswa Jurusan Pertanian Di Indonesia, " Innovative: Journal Of Social Science Research 3.5 (2023): 280-289.

Friedman, Thomas L, 2002. Longitudes And Attitudes,New York : Anchor Books, A Division Of Random House.

Nasir, Husein, 1996. Horison Baru Pendidikan Islam, Jakarta : Pustaka Firdaus.

Nata, Abuddin,2001. Paradigma Pendidikan, Jakarta : Grasindo.

Sudjiarto,2008. Landasan Dan Arah Pendidikan Nasional Kita.Jakarta: Pt Kompas Media Nusantara.

Tirtarahardja, Umar, 2005. Pengantar Pendidikan, Jakarta : Rineka Cipta.

e-ISSN: 2656-98xx
Licensed Creative Commons Attribution 4.0 International License